

Analysis of the Saluni Santri Dictionary from Dr. Ali Al-Qasimy's Perspective

[Analisis Kamus Santri Saluni Perspektif Dr. Ali Al-Qasimy]

Imaduddin Said Tsabit¹⁾, Khizanatul Hikmah ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: khizanatul.hikmah@umsida.ac.id ²⁾

Abstract. *The existence of the components of dictionary preparation that have been proposed by experts in the field can be used as a benchmark in assessing the ideal dictionary. This research aims to analyze the existence of the components in the Santri Saluni Dictionary by using Dr. Ali Al-Qasimy's perspective. The method used in this research is library research with descriptive characteristics. The results of the study found that the Santri Saluni Dictionary meets 16 of the 25 components proposed by Dr. Ali Al-Qasimy. These components are: a.) the initial part: the purpose of preparing the dictionary, the sources used, the background of the preparation, instructions for using the dictionary, grammar guidelines, the amount of material in the dictionary, the meaning of symbols, and also other information in the form of print and publisher info, and table of contents, b.) the main part: the font used, the column model, phonetic information, morphological information, semantic information, and examples of word usage, c.) the final part: table components, bibliography and brief information about the dictionary on the back cover.*

Keywords – Dictionary Component; Santri Saluni Dictionary; Dr. Ali Al-Qasimy

Abstrak. *Keberadaan komponen-komponen penyusunan kamus yang telah dikemukakan oleh para ahli dalam bidang tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penilaian kamus ideal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan komponen-komponen pada Kamus Santri Saluni dengan menggunakan perspektif Dr. Ali Al-Qasimy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan karakteristik deskriptif. Hasil penelitian didapati bahwa Kamus Santri Saluni memenuhi 16 dari 25 komponen yang dikemukakan oleh Dr. Ali Al-Qasimy. Komponen-komponen tersebut adalah: a.) bagian awal: tujuan penyusunan kamus, sumber yang digunakan, latar belakang penyusunan, petunjuk penggunaan kamus, pedoman tata bahasa, jumlah materi dalam kamus, makna simbol, dan juga informasi lainnya berupa info cetakan dan penerbit, dan daftar isi, b.) bagian utama: font yang digunakan, model kolom, informasi fonetik, informasi morfologis, informasi semantik, dan contoh pemakaian kata, c.) bagian akhir: komponen tabel, daftar pustaka dan informasi singkat mengenai kamus pada sampul belakang.*

Kata Kunci – Komponen Kamus; Kamus Santri Saluni; Dr. Ali Al-Qasimy

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab seringkali dianggap sebagai salah satu bahasa terunik di dunia. Alasannya terletak pada kekayaan kosakatanya, di mana pada setiap katanya memiliki makna spesifik tersendiri yang membedakannya dengan kata lainnya. Keunikan ini memungkinkan bahasa Arab untuk menyampaikan makna dengan lebih jelas dan presisi dibandingkan bahasa lain [1]. Kosakata atau yang dalam bahasa Arab biasa disebut *mufrodāt*, merupakan kumpulan kata yang dipahami oleh seseorang dan merupakan bagian dari bahasa tertentu [2]. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, penguasaan kosakata menjadi hal yang esensial karena bahasa pada dasarnya terdiri dari serangkaian kata. Kosakata ini menjadi elemen kunci yang dipakai untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan [3]. Pembelajaran kosakata bertujuan untuk memastikan seseorang dapat menerjemahkan dan menggunakan kata-kata dasar secara benar dalam konteks kalimat [4]. Terlebih bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang sulit dipelajari oleh orang Indonesia dikarenakan perbedaan signifikan yang terletak pada huruf-hurufnya, susunan dalam kalimat, dan lainnya [5].

Pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dengan adanya bantuan media. Kata media sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *medium* yang berarti sebagai penghubung. Sedangkan kata media dalam bahasa Arab yaitu *al-wasail* yang digunakan untuk merujuk pada perantara [6]. Menurut Khadijah, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, sehingga proses pembelajaran benar-benar terjadi [7]. Kehadiran media pembelajaran akan memberikan banyak kemudahan bagi pengajar dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran [8]. Dalam pembelajaran kosakata suatu bahasa, media yang sering digunakan salah satunya yaitu kamus. Kehadiran kamus ibarat sebuah keharusan bagi pembelajar bahasa dalam mempelajari kosakata bahasa, terutama mereka yang mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab [9].

Kata kamus dalam bahasa Arab disebut *mu'jam* atau *qamus*. Kata *mu'jam* berasal dari kata *a'jama* yang berarti menghilangkan keambiguan dan ketidakjelasan [10]. Oleh karena itu, dianggap tepat untuk menggunakan kata *mu'jam* untuk menggambarkan kamus karena fungsinya adalah untuk menghilangkan ambiguitas. Sedangkan kata *qamus*, secara harfiah memiliki arti samudera, laut, atau tengah lautan [11]. Para penulis kamus bahasa Arab masa lampau sering menggunakan istilah *qamus* dalam penamaan judul karya mereka dengan tujuan untuk menciptakan karya yang luas akan ilmu seperti ibarat luasnya samudera yang di dalamnya mencakup semua jenis ikan dan makhluk laut lainnya.

Ahmad Abdul Ghafur Atthar mendefinisikan kamus sebagai sebuah buku yang di dalamnya berisi kumpulan kosakata suatu bahasa beserta penjelasan dan penafsiran maknanya, yang penyusunannya dilakukan menggunakan sistematika urutan pada huruf *hijaiyyah* atau tema [12]. Selain *qamus* dan *mu'jam*, terdapat istilah lain yang sama-sama merujuk pada makna kedua kata tersebut seperti *fihris*, *musrid* (indeks), dan *mausu'ah* (ensiklopedi), yang mana makna semua istilah tersebut adalah kumpulan kosakata yang disertai dengan arti, makna, dan informasi lainnya, dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang kata-kata yang tercantum di dalamnya. Kamus disusun secara sistematis dan berurutan, sesuai dengan pilihan sistematika yang dibuat oleh penyusunnya, untuk memudahkan pengguna atau pembaca [13].

Dr. Ali Al-Qasimy mengungkapkan bahwa kualitas kamus ideal dapat dinilai berdasarkan keberadaan komponen-komponen standar yang menjadi tolok ukur dalam penyusunan kamus. Dr. Ali Al-Qasimy merupakan dosen di *University of Baghdad* yang memiliki spesialisasi dalam ilmu penyusunan kamus, dimana beliau banyak menulis buku tentang ilmu tersebut seperti *'Ilm al-Lughoh wa Shina'at al-Mu'jam*, yang berisi tentang teori-teori kebahasaan dalam kamus dan penerapannya dalam penyusunan kamus [14]. Menurutnya kamus ideal adalah kamus yang memenuhi komponen sebagai berikut; 1.) Bagian Awal yang berisi tujuan penyusunan, sumber yang digunakan, latar belakang penyusunan, petunjuk penggunaan, pedoman tata bahasa, jumlah materi/kata, keterangan singkatan, makna simbol atau gambar, kaidah transliterasi, dan informasi lainnya. 2.) Bagian Utama yang berisi font (khat) yang digunakan, model kolom, informasi fonetik, morfologis, sintaksis, dan semantik, contoh pemakaian kata, dalil atau syawahid, gambar-gambar, informasi derivasi kata. 3.) Bagian Akhir berisi lampiran, tabel, peta, kronologi sejarah, rumus-rumus, tentang penyusun, dan sebagainya. Selain kelengkapan komponen, penilaian terhadap kamus juga melibatkan aspek baik buruknya kualitas tampilan dan cetakan [13].

Kamus Santri Saluni disusun oleh Zaid Abdillah Al-Fatih dkk. Kamus ini memiliki dimensi ukuran yang kecil yaitu 10x14,5 cm dan termasuk ke dalam kategori kamus saku [15]. Dengan ukuran yang kecil membuat kamus ini sangat praktis dan mudah untuk dibawa. Kamus Santri Saluni memuat 320 halaman yang di dalamnya terdapat kurang lebih 3000 kata dan 500 kata ungkapan sehari-hari yang sering digunakan oleh santri maupun pelajar [16]. Kamus ini didesain dengan tujuan membantu para santri di pondok pesantren dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab. Kamus ini mencakup 6 bab di dalamnya, yaitu: kata benda, kata kerja, sinonim (persamaan kata), syair-syair arab populer, percakapan, dan ungkapan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Uhame Binti Harun pada tahun 2019 dengan judul "Analisis Komponen Kamus Al-Mufied Indonesia-Arab Perspektif Dr. Ali Al-Qasimy". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kamus Al-Mufied termasuk kamus yang ideal, dimana Kamus Al-Mufied memenuhi 16 dari 25 komponen yang dikemukakan oleh Dr. Ali Al-Qasimy [17]. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ghitsna Naili Nasyithoh, Siti Masrifah Nur Aini, Thayyib Thayyib, dan Mokhammad Miftahul Huda pada tahun 2021 dengan judul "Perspektif Dr. Ali Al-Qasimy pada Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab) dapat dikatakan kamus yang sempurna karena hampir memenuhi semua kriteria komponen kamus yang baik menurut Dr. Ali Al-Qasimy. Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab) memenuhi 24 dari 27 kriteria komponen kamus yang baik [18]. Penelitian yang dilakukan Anis Nurma Sabila dan Abdul Muntaqim Al Anshory pada tahun 2023 dengan judul "Komponen dan Metode Penyusunan Kamus *Hifdz Al-Mufrodat* (Menghafal Kosakata)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi kamus tersebut mencakup tiga bagian meliputi awal, utama, dan akhir. Namun, kamus tersebut hanya memenuhi sebagian kecil kriteria komponen standar menurut Dr. Ali Al-Qasimy [19].

Dari paparan penelitian terdahulu, didapati bahwasanya kebanyakan penelitian menggunakan kamus berukuran besar sebagai objek penelitiannya. Maka dari itu, peneliti memilih Kamus Santri Saluni sebagai objek penelitian dikarenakan Kamus Santri Saluni termasuk ke dalam kamus berukuran kecil dan juga kamus tersebut telah beredar luas di berbagai lembaga pendidikan, utamanya di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, belum ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai komponen yang ada pada Kamus Santri Saluni. Oleh karenanya, peneliti ingin mengkaji Apa saja komponen-komponen kelengkapan yang ada pada Kamus Santri Saluni menggunakan perspektif Dr. Ali Al-Qasimy.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang melibatkan berbagai kegiatan seperti membaca, mencatat, mengolah, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka [20]. Penelitian ini memiliki karakteristik

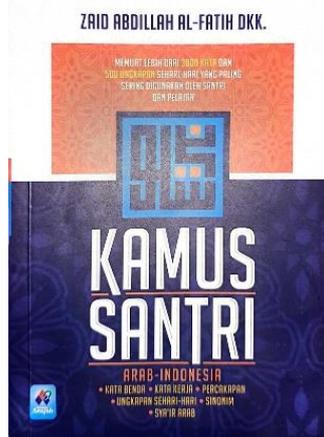
deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang fenomena yang diteliti tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi [21]. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah Kamus Santri Saluni, sedangkan sumber sekunder berasal dari berbagai sumber pustaka seperti buku dan jurnal yang dapat diakses melalui internet dan perpustakaan.

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dengan penyusun kamus dan dokumentasi yang mencakup pencatatan terhadap data-data yang telah ada sebelumnya [22]. Dokumentasi yang dilakukan mencakup pengumpulan dan analisis dokumen dalam bentuk tulisan, gambar, dan elektronik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yang didefinisikan sebagai teknik analisis mendalam terhadap isi pada suatu obyek tertulis atau tercetak [23].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Penyusun dan Spesifikasi Kamus Santri Saluni

Penyusun Kamus Santri Saluni adalah Zaid Abdillah Al-Fatih. Zaid dilahirkan di Pekalongan pada 27 September 1999 dan merupakan anak ke-2 dari 12 bersaudara. Ayahnya merupakan penulis buku *best seller* serial akhir zaman yaitu Ustadz Abu Fatiah Al-Adnani. Pendidikan dasar ditempuh Zaid di SDIT Al-Falah Simo, Boyolali, dan dilanjutkan pada tingkat pendidikan menengah pertama di Pondok Pesantren Al-Ihsan, Madiun. Untuk pendidikan menengah atas, Zaid belajar di Pondok Pesantren Darus Syahadah, Boyolali. Penyusun sempat menempuh pendidikan tingkat sarjananya di International University of Africa sebelum akhirnya melanjutkan pendidikan mulazamah di Dar Ibnu Hajar Al-Haitamy, Yaman.. Selain Kamus Santri Saluni, Zaid juga merupakan penyusun dari Kamus Santri Baru Arab-Indonesia yang juga diterbitkan oleh Pustaka Arafah Sukoharjo.



Gambar 1. Desain Sampul Kamus Santri Saluni

Kamus Santri Saluni memiliki spesifikasi sampul soft cover dan kertas menggunakan HVS. Desain sampul kamus ini cukup baik dimana terdapat kata saluni dalam bahasa Arab dengan menggunakan khat kufi murobba' yang menarik perhatian. Sampul kamus didominasi dengan warna putih, biru, dan jingga. Kamus ini berukuran 10 x 14,5 cm yang membuatnya sangat mudah digunakan dan dibawa kemana-mana dan memiliki total 320 halaman yang di dalamnya berisi kosakata yang sering muncul dan digunakan oleh santri di lingkungan pondok pesantren. Kamus Santri Saluni terakhir terbit pada Juni 2023, tepatnya pada cetakan yang ketiga belas. Harga kamus ini berada pada kisaran Rp. 15.000 – Rp. 30.000 pada *marketplace* Shopee.

B. Analisis Komponen Kelengkapan Pada Kamus Santri Saluni

Adapun hasil analisis komponen pada Kamus Santri Saluni berdasarkan perspektif Dr. Ali Al-Qasimy adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

a. Tujuan penyusunan kamus

Pada bagian pengantar penerbit tepatnya pada halaman 6 disebutkan bahwasanya penyusunan kamus ini ditujukan secara spesifik untuk kalangan santri. Kamus ini menyajikan kumpulan kosakata yang relevan dengan kehidupan santri yang disusun secara ringkas dan praktis untuk digunakan. Tujuannya agar para santri dapat membuka kamus tersebut pada saat dibutuhkan tanpa perlu membuka kamus-kamus berukuran besar yang dirasa memberatkan ketika dibawa.

b. Sumber yang digunakan

Sumber pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan Kamus Santri Saluni, diantaranya yaitu: Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia, KABA: Kamus Akbar Bahasa Arab, Kamus *Laa Taskut*, Kamus Al-Bisri: Indonesia-Arab, Kamus Al-Fikr Tiga Bahasa Arab-Indonesia-Inggris, Kamus Al-Mukhtary, Takallam Saudi! (Kamus Percakapan Arab Amiyah-Indonesia), Kamus Al-Mufrod, Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus, Kamus Bahasa Dunia Islam.

c. Latar belakang penyusunan kamus

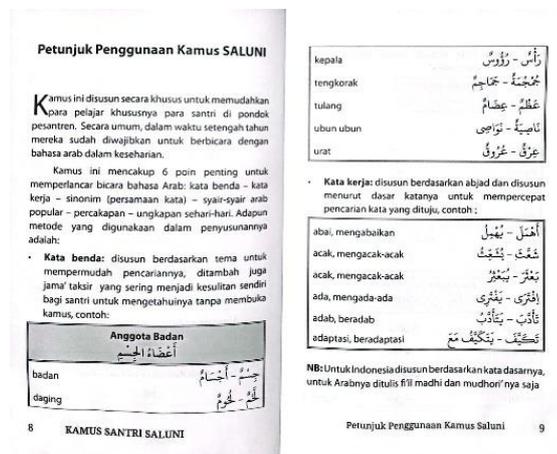
Dalam bagian pengantar penerbit yang terletak pada halaman 5, penyusun menjelaskan latar belakang penyusunan kamus ini. Sebagai non-penutur asli bahasa Arab, kita memerlukan metode dan alat pendukung dalam mempelajari bahasa Arab, tidak terkecuali bagi para santri. Dengan banyaknya kamus Indonesia-Arab yang telah beredar, penyusun merasa bahwa penyusunan kamus ini tetap diperlukan. Alasan utamanya adalah keberadaan nilai lebih yang dimiliki kamus ini, seperti cakupan kosakata yang sangat lengkap terkait kehidupan santri serta ukurannya yang pas sehingga mudah untuk digunakan dimana saja. Zaid juga menambahkan bahwa latar belakang penyusunan Kamus Santri Saluni dimulai ketika penyusun sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Madiun, yang mana ketika itu Zaid menjadi bagian bahasa di pondoknya. Zaid saat itu melihat bahwa kamus yang menjadi pegangan di pondoknya merupakan kamus yang disusun oleh pondok lain yaitu Pondok Al-Muttaqin Jepara. Dari situlah Zaid dan tiga orang temannya di bagian bahasa tergerak untuk menyusun kamus pegangan santri yang disusun atas nama pondoknya sendiri, Pondok Pesantren Al-Ihsan Madiun. Setelah kamus tersusun dan dicetak atas nama pondoknya, Zaid mendapat masukan dari orang tuanya untuk mengirim naskah kamus ke penerbit Pustaka Arafah hingga akhirnya Kamus Santri Saluni dapat terbit pertama kali pada September 2017

d. Petunjuk penggunaan kamus

Keberadaan petunjuk penggunaan kamus menjadi keharusan dikarenakan peran pentingnya dalam memberi kemudahan bagi pengguna disaat menggunakan kamus. Petunjuk penggunaan kamus pada Kamus Santri Saluni terletak pada halaman 8 hingga halaman 13. Kamus ini terdiri dari enam bab yang masing-masing memiliki cara tersendiri dalam penggunaannya. Pada bab pertama yaitu bab kata benda, penyusunan dilakukan berdasarkan tema dengan susunan *mufrod* dan *jama' taksir* untuk kosakata bahasa Arab. Lalu pada bab kedua yaitu bab kata kerja, penyusunan dilakukan berdasarkan urutan abjad dari kata dasar bahasa Indonesia dengan susunan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari* untuk kosakata bahasa Arab. Bab ketiga yang berisi ungkapan sehari-hari, disusun berdasarkan abjad pada kalimat berbahasa Indonesia. Bab keempat yang berisi percakapan, disusun berdasarkan situasi-situasi yang sering dialami oleh santri. Pada bab kelima yaitu bab sinonim, penyusunannya sama dengan penyusunan bab kedua yaitu sesuai abjad dan terbagi ke dalam dua bagian yaitu sinonim dari *isim* dan sinonim dari *fi'il* Pada bab keenam yaitu syair-syair arab, penyusunan dilakukan secara acak dengan mengambil berbagai syair populer berbahasa Arab.

e. Pedoman tata bahasa

Pada kamus ini disebutkan sebagian daripada pedoman tata bahasa seperti yang terdapat pada bab kata benda, dimana disamping memberikan makna tunggal (*mufrod*) penyusun juga menyertakan *jama' taksir* pada sebagian kosakata. Lalu pada bab kata kerja penyusun menyertakan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari*.



Gambar 2. Petunjuk penggunaan kamus

- f. Jumlah materi/kata dalam kamus
Informasi mengenai jumlah kata pada kamus ini dapat ditemui di sampul depan bagian atas, dimana Kamus Santri Saluni memuat lebih dari 3000 kata dan 500 ungkapan sehari-hari yang sering digunakan oleh santri dan pelajar
- g. Keterangan singkatan
Penyusun tidak menyertakan keterangan singkatan pada Kamus Santri Saluni
- h. Makna simbol atau gambar
Pada halaman 272 terdapat simbol ﷺ yang merupakan simbol sholawat yang diletakkan setelah penyebutan kata Rasulullah. Lalu pada bab petunjuk penggunaan kamus bagian sinonim dari *fi'il*, terdapat beberapa simbol seperti - َ - yang terletak setelah *fi'il madhi*. Tidak ada penjelasan khusus yang terkait dengan simbol-simbol tersebut, namun dapat dipahami oleh kalangan pembelajar bahasa Arab bahwa tanda tersebut merupakan harokat 'ainul *fi'il* pada *fi'il mudhori*' dari *fi'il madhi* yang telah disebutkan sebelumnya. Penyusun tidak menyertakan makna gambar pada bagian awal kamus.
- i. Kaidah transliterasi, dan informasi lainnya
Penyusun tidak menyertakan kaidah transliterasi pada Kamus Santri Saluni. Selain informasi-informasi yang telah disebutkan, penyusun juga menyertakan informasi lain seperti info cetakan dan penerbit, dan daftar isi.

Komponen bagian awal pada kamus ini terbilang cukup lengkap meliputi keberadaan komponen tujuan penyusunan kamus, sumber yang digunakan, tujuan penyusunan, petunjuk penggunaan kamus, pedoman tata bahasa, jumlah materi dalam kamus, makna simbol, dan lain-lain. Adapun komponen yang tidak termuat dalam bagian awal hanyalah keterangan singkatan dan kaidah transliterasi.

2. Bagian Utama

- a. Font (*khat*) yang digunakan
Keterbacaan dan kejelasan tulisan menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kamus. Pasalnya, tulisan yang terbaca jelas akan mempermudah pengguna kamus dalam menemukan dan mendapatkan penjelasan mengenai kosakata yang dicari, sehingga diperlukan penggunaan font yang baik dalam penyusunannya. Jenis font (*khat*) yang digunakan pada Kamus Santri Saluni yaitu font *Myriad Pro* untuk kata dalam bahasa Indonesia dan font *KFGQPC Uthman Taha Naskh* untuk kata dalam bahasa Arab
- b. Model kolom
Kosakata pada kamus disusun di dalam kolom dengan menggunakan model satu kolom. Kosakata bahasa Indonesia ditempatkan di sebelah kiri dan kosakata bahasa Arab di sisi sebelah kanan kolom. Namun pada pembahasan kata sifat di halaman 89, penyusunan dilakukan menggunakan model dua kolom.

PENYAKIT DAN OBATNYA الأمراض والأدوية	
Aborsi	إسقاط الجنين، إجهاض
Alergi	حساسية، الحساسية
Ambelien	تألموس - تواسير
Ambulans	سيارة الإسعاف
Antibiotik	مضاد للجراثيم
Apotek	صيدلية
Asma	سعال
Batuk	سعال
Bengkak	ورم - تورم
Bisul	دمامل - دمل
Cacar	جدري
Cacat	عقور
Demam	حمى
Dokter	طبيب - أطباء

Kata Benda - Aamaa' (الأسماء) 15

Gambar 3. Model kolom dan font yang digunakan

- c. Informasi fonetik (*ashwat*)
Kamus ini disertai informasi fonetik berupa harokat pada kata berbahasa Arab.
- d. Informasi morfologis (*sharaf*)
Pada kamus ini terdapat informasi morfologis seperti susunan *mufrod* dengan *jama' taksir* pada bab kata benda, dan susunan *fi'il madhi* dengan *fi'il mudhori*' pada bab kata kerja.
- e. Informasi sintaksis (*nahwu*)
Penyusun tidak menyertakan informasi sintaksis pada Kamus Santri Saluni

f. Informasi semantik (*dalalah*)

Pada halaman 89 terdapat informasi semantik yang mencakup antonim dari kata sifat. Selain itu, penyusun menyertakan informasi semantik mengenai sinonim dari kata kerja (*fi'il*) dan kata benda (*isim*), yang terletak pada bab sinonim atau *mutaradifaat*. Sinonim kata kerja dapat ditemukan pada halaman 280 dan sinonim kata benda pada halaman 289.

Sinonim = Mutaradifaat (التشادفات)		Persamaan Kata dari Isim-Isim : التشادفات من الأسماء	
Persamaan Kata dari Fiiil : التشادفات من الأفعال		Abad	عَصْرٌ قَرْنٌ
bangga	الْمُخَوَّرُ - فَبَاهِيٌ	Adat istiadat	عَادَاتٌ تَقَالِيدٌ
bangun tidur	الْمُتَلَفِّطُ - لَثَلَةٌ	Agama	دِينٌ بَيْتَةٌ
boros	بَلُورٌ - اُسْرُوفٌ	Akal	عَقْلٌ ذَهْنٌ حِجِي
bekerja	عَمَلٌ - فَعَلٌ	Akhir	أَخِيرٌ نِهَائِيَةٌ
belajar	تَعَلَّمَ - كَرَسٌ	Akhik	خَلْقٌ سَجِيَّةٌ سُلُوكٌ
berangkat	الْمَطْلَقُ - عَادَرٌ	Alamat	عَلَوَانٌ مَعْرُوفٌ
berburu	ضَادٌ - فَتَصَّ	Amplop	مَلْفُوفٌ عِيَالٌ
bergurau	مَزَاحٌ - خَزَلٌ	Anak kecil	طِفْلٌ صَبِيٌّ
berjuang	جَاهَدٌ - كَاتَعَ	Angkasa	قَضَاءٌ جَوٌّ
berkeiling	فَارَزَ - طَافَ	Angsa	دُرٌّ رُؤْفٌ
berkumpul	اجْتَمَعَ - احْتَفَلَ	Arah	جِهَةٌ صَوْتٌ
		Atam	جُرْمٌ شَرُّ الْهَيْدِ

Gambar 4. Sinonim kata dari *fi'il* dan *isim*

g. Contoh pemakaian kata

Diantara keunggulan Kamus Santri Saluni seperti yang disebutkan penyusun pada bagian petunjuk penggunaan kamus bahwasanya kamus ini disertai dengan contoh pemakaian kata berupa sekumpulan ungkapan sehari-hari yang sering digunakan. Hal ini tidak banyak ditemui pada kamus-kamus lain. Selain itu, terdapat juga contoh penggunaan kata berupa syair-syair populer dan percakapan yang disusun berdasarkan keadaan yang sering dialami oleh santri.

Ungkapan Sehari-hari = 'Ibaarat Yaumiyyah (العبارة اليومية)	
A	
Ada apa?	مَاذَا حَدَثَ؟
Ada jalan pulang nggak?	عَلَى رَأْسِ سَبِيلٍ مِنَ السَّبِيلِ
Ada kabar heboh nggak?	أَفِيئًا غَيْرَ مُذْهِبٍ؟
Ada orang di kamar nggak?	عَلَى فِي الْحَبْرَةِ أَحَدٌ؟
Ada waktunya untuk semua hal	عَلَى لَهْ مَوْجِدٌ
Ada yang baru?	عَلَى مِنْ جَدِيدٍ؟
Aduh... ada tulang nyangkut di tenggorokanku	يَا لَعَنَهُمُ فَمَا ذَلَّتِ الْعِظْمُ فِي حَلْفِي
Aduh... bajuku kecantol paku	أَلُوَّةٌ تَصِيبُ إِيَّاسِي بِالْبَيْسْتَارِ
Aduh... kalkuku kram...	أَلُصَابُ رِجْلِي مَعْصُ عَظْمِي

Gambar 5. Contoh pemakaian kata pada bab ungkapan sehari-hari

h. Dalil atau *syawahid* (bukti pemaknaan)

Penyusun tidak menyertakan dalil atau *syawahid* pada Kamus Santri Saluni

i. Gambar-gambar

Penyusun tidak menyertakan gambar-gambar pada Kamus Santri Saluni

j. Informasi derivasi kata

Penyusun tidak menyertakan informasi derivasi kata pada Kamus Santri Saluni

Bagian utama kamus ini disusun menggunakan font *Myriad Pro* untuk kata berbahasa Indonesia dan *KFGQPC Uthman Taha Naskh* untuk kata berbahasa Arab dengan format dua kolom. Komponen lain yang disertakan meliputi informasi fonetik, informasi morfologis, informasi semantik, dan contoh pemakaian kata. Adapun komponen informasi sintaksis, dalil atau *syawahid*, gambar-gambar, dan informasi derivasi kata, tidak ditemui pada kamus ini.

3. Bagian Akhir

a. Lampiran

Penyusun tidak menyertakan lampiran pada Kamus Santri Saluni

b. Tabel

Keberadaan tabel pada kamus dimaksudkan agar isi kamus terlihat lebih rapi. Keseluruhan entri kosakata pada kamus ini disajikan dalam tabel dengan model satu kolom, kecuali pada pembahasan kata sifat menggunakan model dua kolom.

KATA SIFAT الصفات	
Dekat قَرِيبٌ	Jauh بَعِيدٌ
Senang فَرِحٌ	Sedih حَزِينٌ
Susah صَعْبٌ	Mudah سَهْلٌ
Berani شَجَاعٌ	Penakut جَبَانٌ
Jernih صَافٍ	Keruh كَبِيرٌ
Cepat سَرِيعٌ	Lambat بَطِيْنٌ
Gemuk سَمِيْنٌ	Kurus خَزِيْنٌ
Murah رَخِيْسٌ	Mahal ثَمَالٌ
Benar صَاحِبٌ	Salah خَطَاٌ
Tebal غَلِيْظٌ	Tipis رَقِيْقٌ
Penuh مَمْلُوْءٌ	Kosong فَرَاغٌ
Kuat قَوِيٌّ	Lemah ضَعِيْفٌ
Besar كَبِيْرٌ	Kecil صَغِيْرٌ

Kata Benda = Asmaa' (الاسماء) 89

Gambar 6. Tabel berisi kosakata

c. Peta

Penyusun tidak menyertakan peta pada Kamus Santri Saluni

d. Kronologi sejarah

Penyusun tidak menyertakan kronologi sejarah pada Kamus Santri Saluni

e. Rumus-rumus

Penyusun tidak menyertakan rumus-rumus pada Kamus Santri Saluni

f. Tentang penyusun, dan sebagainya

Penyusun tidak menyertakan informasi tentang penyusun pada Kamus Santri Saluni. Namun penyusun menyertakan daftar pustaka yang menjadi rujukan pada penyusunan Kamus Santri Saluni dan juga informasi mengenai deskripsi singkat Kamus Santri Saluni di bagian sampul belakang.

Penyusun tidak menyertakan sebagian besar komponen bagian akhir pada Kamus Santri Saluni. Komponen seperti lampiran, peta, kronologi sejarah, rumus-rumus, tentang penyusun tidak ditemukan pada kamus ini. Hanya ada komponen tabel dan sebagian informasi singkat mengenai Kamus Santri Saluni di bagian sampul belakang.

Dr. Ali Al-Qasimy menyatakan bahwa kamus yang ideal dapat diukur dengan adanya komponen-komponen standar yang menjadi pedoman dalam penyusunan kamus [24]. Uhamé Binti Harun dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kamus Al-Mufied memiliki 16 komponen dari 25 komponen yang dikemukakan oleh Al-Qasimy dan dikategorikan sebagai kamus ideal [17]. Hal serupa juga dikemukakan Hida Yatus Sholehah pada penelitiannya terhadap Kamus Arab-Indonesia karya Mahmud Yunus, dimana pada kamus tersebut terdapat 17 dari 25 komponen kamus ideal menurut Al-Qasimy [25]. Dengan demikian, Kamus Santri Saluni dapat dikategorikan sebagai kamus yang ideal karena memiliki 16 komponen yang sesuai dengan perspektif Al-Qasimy pada penyusunan kamus yang ideal.

Berikut peneliti lampirkan ringkasan hasil analisis komponen Kamus Santri Saluni menurut perspektif Dr. Ali Al-Qasimy dalam bentuk tabel

Tabel 1. Hasil Analisis Kelengkapan Kamus Santri Saluni

No	Komponen Kelengkapan Kamus	Keterangan
Bagian Awal		
1.	Tujuan penyusunan kamus	Ada
2.	Sumber yang digunakan	Ada

3.	Latar belakang penyusunan kamus	Ada
4.	Petunjuk penggunaan kamus	Ada
5.	Pedoman tata bahasa	Ada
6.	Jumlah materi/kata dalam kamus	Ada
7.	Keterangan singkatan	Tidak ada
8.	Makna simbol atau gambar	Ada
9.	Kaidah transliterasi, dan informasi lainnya	Ada
Bagian Utama		
10.	Font (<i>khat</i>) yang digunakan	Ada
11.	Model kolom	Ada
12.	Informasi fonetik	Ada
13.	Informasi morfologis	Ada
14.	Informasi sintaksis	Tidak ada
15.	Informasi semantik	Ada
16.	Contoh pemakaian kata	Ada
17.	Dalil atau <i>syawahid</i>	Tidak ada
18.	Gambar-gambar	Tidak ada
19.	Informasi derivasi kata	Tidak ada
Bagian Akhir		
20.	Lampiran	Tidak ada
21.	Tabel	Ada
22.	Peta	Tidak ada
23.	Kronologi sejarah	Tidak ada
24.	Rumus-rumus	Tidak ada
25.	Tentang penyusun, dan sebagainya	Ada
Total		16

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan komponen Kamus Santri Saluni, didapati bahwa secara keseluruhan dapat ditemui pada kamus ini sebagian dari komponen yang dikemukakan oleh Ali Al-Qasimy. Dari 25 komponen yang dikemukakan Al-Qasimy, 16 komponen termuat pada Kamus Santri Saluni, sedangkan 9 komponen tidak disertakan penyusun pada kamus ini. Komponen-komponen bagian awal berisi tujuan penyusunan kamus, sumber yang digunakan, latar belakang penyusunan, petunjuk penggunaan kamus, pedoman tata bahasa, jumlah materi dalam kamus, makna simbol, dan juga informasi lainnya berupa info cetakan dan penerbit, dan daftar isi. Komponen bagian utama berisi font yang digunakan, model kolom, informasi fonetik, informasi morfologis, informasi semantik, dan contoh pemakaian kata. Komponen bagian akhir berisi komponen tabel, daftar pustaka dan informasi singkat mengenai kamus pada sampul belakang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas selesainya penyusunan artikel tugas akhir ini dengan judul "Analisis Kamus Santri Saluni Perspektif Dr. Ali Al-Qasimy". Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmunya demi terselesainya penulisan artikel ini. Terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga, atas dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan. Akhir kata, semoga artikel ini dapat memberikan kebermanfaatannya yang berarti bagi dunia akademik dan bagi siapapun yang membacanya.

REFERENSI

- [1] E. N. Suroiyah and D. A. Zakiyah, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia," *Muhasadah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 3, no. 1, pp. 60–69, Jun. 2021, doi: 10.51339/muhad.v3i1.302.
- [2] N. Isnaini and N. Huda, "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route Pada Siswa Kelas VIII MTsN 10 Sleman," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 3, no. 1, p. 1, Jan. 2020, doi: 10.35931/am.v3i1.156.
- [3] A. Rahmawati and K. Hikmah, "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Plotagon Story Di SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 6, no. 2, pp. 225–241, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/liar/article/view/3489/2096>
- [4] T. Rohman, U. Hanifah, M. Abdullah, A. Ilzam, and S. Sulfiatin, "Pembelajaran Mufradat pada Anak Tingkat Pemula di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 7, no. 1, pp. 97–116, 2024.
- [5] A. A. Triyana, E. Erlina, K. Koderi, I. K. Anis, and M. Nurudin, "Tathwîr Qamûs al-Jayb li Thullâb bi Madrasah al-Ibtidâiyyah," *International Journal of Arabic Language Teaching*, vol. 5, no. 02, p. 185, Sep. 2023, doi: 10.32332/ijalt.v5i02.5635.
- [6] A. V. Prananingrum, I. N. Rois, and A. Sholikhah, "Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab," in *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2020, pp. 303–319. [Online]. Available: <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/717/663>
- [7] A. P. Wulandari, A. A. Salsabila, K. Cahyani, T. S. Nurazizah, and Z. Ulfiah, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education*, vol. 5, no. 2, pp. 3928–3936, Jan. 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.
- [8] M. M. Moto, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan," *Indonesian Journal of Primary Education*, vol. 3, no. 1, pp. 20–28, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/16060/9786>
- [9] A. S. H. Mustaufiy and A. Sadat, "Analisis Preferensi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus dalam Mempelajari Bahasa Arab," *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, vol. 4, no. 1, pp. 1–17, 2020.
- [10] R. Taufiqurrochman, "Pengembangan Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab, Arab-Indonesia," 2015.
- [11] Muhammad Ar Razy, *Mukhtar al-Shihaah*. Beirut: Maktabah Lubnan, 1995.
- [12] A. Abdul Ghafur Atthar, *Muqaddimah Al-Shihah*. Beirut: Dar Al-Ilm Lil Malayin, 1979.
- [13] R. Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*. UIN Malang Press, 2008.
- [14] A. Al-Qasimy, *Ilm Al-Lughah Wa Sina'ah Al-Mu'jam*. Riyadh: Jami'ah Malik Sa'ud, 1991.
- [15] M. Muntaha and A. M. B. Salman, "Fa'aliyatu Ilzamu al-Komus Najwa ats Tsuruyya ala Maharoh Kalam Tulabu al-Madrasah at-Tsanawiyah bi Ma'hadi al-Irsyad al-Islami Semarang Jawa Wustho as-Sanata ad-Dirosah 2021-2022," UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- [16] Z. Abdillah Al-Fatih, *Kamus Santri Saluni Arab-Indonesia*. Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2017.
- [17] U. B. Harun, "Analisis Komponen Kamus Al-Mufied Indonesia-Arab Perspektif Dr. Ali Al-Qasimy," in *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2019, pp. 639–647. [Online]. Available: <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/531/490>
- [18] S. G. N. Nasyithoh, S. M. N. Aini, T. Thayyib, and M. M. Huda, "Perspektif Dr. Ali Al-Qasmy pada Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)," *Shaut al Arabiyyah*, vol. 9, no. 2, p. 233, Nov. 2021, doi: 10.24252/saa.v9i2.24202.
- [19] A. N. Sabila and A. M. Al Anshory, "Telaah Komponen dan Metode Penyusunan Kamus Hifdz al-Mufrodad (Memorizing Vocabularies): Kajian Leksikografi," *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 14, no. 1, pp. 34–47, Apr. 2023, doi: 10.31503/madah.v14i1.538.
- [20] M. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.
- [21] F. Hikmawati, *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press, 2020.
- [22] H. Hardani, H. Andriani, J. Ustiawaty, and E. F. Utami, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu, 2020.
- [23] Rukminingsih, G. Adnan, and M. A. Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama, 2020.

- [24] F. Hayani, "Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Linguistik Terapan)," *Shaut al Arabiyyah*, vol. 7, no. 1, p. 1, Jun. 2019, doi: 10.24252/saa.v1i1.7786.
- [25] H. Y. Sholekhah and K. Hikmah, "Analisis Kamus Arab-Indonesia Karya Mahmud Yunus," <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/4155/29851>. [Online]. Available: <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/4155/29851>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.